

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS III SD N SENENG WONOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2014/ 2015

**Nindya Ryan Pradewi**

Pembimbing: Dra. Ag. Sri Purnami, M.Pd.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
E-mail: *nindyanew112@gmail.com*

**Abstract:** The purposes of this research are to describe increasing the activity and achievement of learning mathematics with Cooperative type Jigsaw learning of III grade student of SD Negeri Seneng Wonosari Gunungkidul 2014/2015. Type of this research is classroom action research (CAR). The subject in this research are III grade of SD Negeri Seneng Wonosari, consist of 24 students and object this research are activity and achievement of learning mathematics with Cooperative type Jigsaw learning of III grade student. Technique data collection are observation, tests, and documentation. The percentage of students who reach the KKM on pracycle of 41,6%, on a cycle I was increased to 45,8%, on cycle II increase to 75%. The average value of score for questionnaire sheet is for pracycle the activity of study 2,94 students increase to 3,01 and increase in cycle 2 is 3,32. Based on the results of the research, it was concluded that the use of metode Cooperative type Jigsaw learning can increase the activity and achievement studied mathematics of III grade student of SD Negeri Seneng Wonosari.

**Keywords:** mathematics, Learning Activity and Achievement, metode Learning Cooperative Learning type Jigsaw

Sekarang ini semakin disadari bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting di kehidupan dan kemajuan umat manusia. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar atau proses bagi manusia yang berbentuk suatu usaha untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pelajaran matematika mengajarkan kita untuk berfikir sistematis. Melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu, sehingga bila diterapkan dengan kehidupan nyata dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah.

Hasil observasi di SDN Seneng Wonosari yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2006, aktivitas dan prestasi belajar matematika belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hasil tes prasiklus siswa yang hanya 41,6% atau 10 siswa yang lulus dari 24 siswa.

Dari observasi terlihat hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran matematika adalah kurang dikemasnya pembelajaran menggunakan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat matematika hanya dengan seadanya tanpa media. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Agar pembelajaran tematik kelas III menjadi pembelajaran sukses. Salah satu cara yang cukup efektif untuk pembelajaran tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Metode kooperatif tipe *jigsaw* ini menekankan diskusi antarteman dan guru hanya menjadi pendamping para siswa.

Miftahul Huda (2011:121) menjelaskan bahwa metode *jigsaw* dalam pelaksanaannya siswa bekerja dua kali, yakni dalam kelompok sendiri dan dalam kelompok ahli. Perkumpulan siswa yang memiliki bagian informasi yang sama dikenal dengan kelompok ahli (*expert group*). Siswa saling berdiskusi dan mencari cara yang terbaik

dikelompok ahli. Setelah itu siswa menjelaskan ke teman kelompoknya setelah selesai membahasnya di kelompok ahli. Siswa siap diuji oleh guru setelah diberi penjelasan oleh teman kelompoknya.

Dengan metode ini diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD N Seneng Wonosari. Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan prestasi pembelajaran matematika dengan metode kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas III SDN Seneng Wonosari Gunungkidul Tahun 2014/2015?

## METODE

Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 117-133) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, dan (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan, kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai berhasil.

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N Seneng Wonosari Gunungkidul yang berjumlah 24 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2014.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, dokumentasi, dan observasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan observasi. Teknik analisis data yaitu dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar, persentase siswa yang memenuhi KKM, sedangkan untuk analisis data

hasil observasi aktivitas siswa dengan menghitung rata-rata skor aktivitas siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

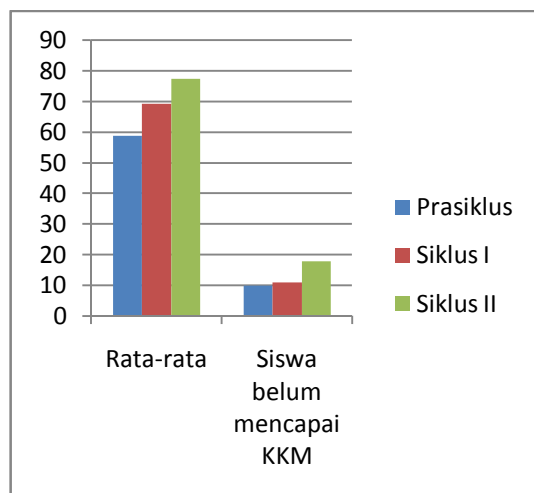
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi ternyata masih banyak siswa yang masih belum memenuhi KKM. Hal itu disebabkan karena kurang dikemasnya pembelajaran menggunakan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Terlihat bahwa siswa kurang memahami yang disampaikan oleh guru, karena hanya menggunakan metode ceramah dan buku paket tanpa menggunakan media pembelajaran. Aktivitas siswa di dalam kelas kurang aktif, kurang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru ketika siswa kurang jelas. Ketika pembelajaran berlangsung siswa terkesan hanya pasif dan kurang ada komunikasi antara guru dan siswa. Banyak siswa yang tidak antusias terhadap pembelajaran yang diberikan dan hanya ramai sendiri dengan temannya, sehingga mengakibatkan rendahnya nilai matematika.

Data yang diperoleh peneliti tentang prestasi belajar matematika siswa dengan KKM 70 pada prasiklus dari 24 siswa hanya 10 siswa atau sekitar 41,67% yang dapat memenuhi KKM, sedangkan untuk siswa yang tidak memenuhi KKM ada 14 siswa atau sekitar 58,33%. Kemudian setelah peneliti melakukan tanya jawab dengan guru kelas, kami sepakat menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw. Karena dengan metode ini siswa diajarkan diskusi kepada sesama teman, sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif terhadap orang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus dan tes evaluasi serta pengamatan aktivitas pada siklus I dan siklus II, berikut hasil yang telah diperoleh. Dan Berikut dapat digambarkan pada grafik hasil belajar matematika kelas III Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

**Tabel 1. Hasil Tes Prestasi Belajar dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.**

Kriteria	Prasiklus	Siklu I	Siklus II
Rata-rata	58,75	69,27	77,21
Prosentase ketuntasan	41,60%	45,80%	75,00%
Siswa yang mencapai KKM $\geq$ 70	10	11	18

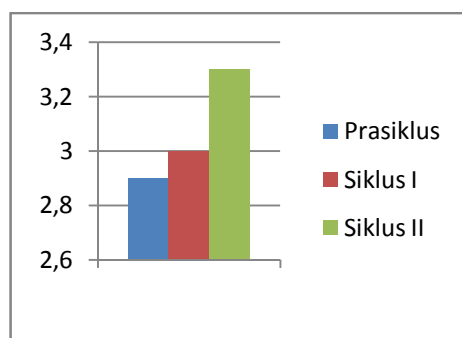


**Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.**

Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 58,75. Saat menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* meningkat menjadi 69,27 dengan presentase ketuntasan 45,80% atau 11 siswa yang mencapai KKM dan ada 13 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I. Pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan, sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Pada siklus II, rata-rata nilai prestasi matematika siswa meningkat menjadi 77,21 dengan presentase ketuntasan 75% atau 18 siswa yang mencapai KKM dan 6 siswa tidak mencapai KKM.

Peningkatan prestasi belajar matematika siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga peneliti tidak membuka siklus berikutnya.

Hasil observasi aktivitas dari rata-rata 10 aspek yang peneliti gunakan dalam pembelajaran matematika menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa**

Pada gambar di atas terlihat adanya peningkatan pada rata-rata skor aktivitas siswa.

Pada prasiklus rata-rata skor aktivitas siswa 2,9 atau sekitar 50% siswa yang mempunyai kriteria baik, namun skor tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa menjadi 3 atau sekitar 54,1%, skor tersebut sudah mencapai tingkat keberhasilan, namun tetap akan dilanjutkan ke siklus II. Hasil pengamatan aktivitas pada siklus II rata-ratanya adalah 3,3 atau sekitar 83,3% sehingga pada siklus II ini aktivitas siswa sangat baik.

Pada siklus II ada 6 siswa yang tidak tuntas yaitu siswa AH (4), ASP (5), DPP (9), LQH (13) dan RHA (18) berdasarkan diskusi peneliti dan guru kelas sebab siswa tidak memenuhi KKM yaitu siswa AH (4), ASP (5), LQH (13) kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran memang kurang, sedangkan siswa DPP (9), RHA (18) siswa tersebut sangat aktif, tidak bisa tenang dan sering berbuat gaduh termasuk pada saat diskusi kelas sehingga dia tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran dan berakibat prestasi siswa jelek.

Dilihat dari hasil tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang baik, maka penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Seneng Wonosari Gunungkidul.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Seneng Wonosari Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan pada dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu 58,85 dengan jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 41,67% atau 10 siswa dari 24 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,27 dengan jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 45,83% atau 11 siswa dari 24 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,21 dengan jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 75% atau 18 siswa dari 24 siswa.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam penelitian ini digunakan observasi aktivitas mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Skor rata-rata pada prasiklus sebesar 2,9 dengan kriteria kurang baik. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 3 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat lagi sebesar 3,3 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe

*jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD N Seneng Wonosari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djiwandono. 2011. *Tes Bahasa Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftakhul Huda. 2011. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarjono. 2004. *Filsafat Dan Sejarah Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.